

# Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5.0

Robi'ah <sup>1\*</sup>, Desri Ulfa <sup>2</sup>, Amiddana Silfia <sup>3</sup>, Safira Aulia Putri <sup>4</sup>, Nabila <sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis Riau, Indonesia

\* [ulfadesri037@gmail.com](mailto:ulfadesri037@gmail.com)

## Abstrak

Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan sosok guru yang mampu menyeimbangkan kecanggihan teknologi dengan pembentukan karakter siswa, di tengah maraknya tantangan etika dan degradasi moral yang muncul akibat pesatnya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran etika dan tanggung jawab guru dalam membentuk kepribadian siswa di tengah transformasi digital yang semakin pesat. Melalui pendekatan tinjauan pustaka sistematis, studi ini mengkaji literatur ilmiah dari lima hingga tujuh tahun terakhir yang relevan dengan pembentukan karakter siswa oleh guru dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator dalam menerapkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Guru bertanggung jawab dalam pengembangan soft skills, etika digital, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan bermoral. Peran etis dan bertanggung jawab guru menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas di era pembelajaran 5.0.

**Kata kunci:** Peran Etika; Tanggung Jawab Guru; Kepribadian Siswa; Era Pembelajaran 5.0

## Pendahuluan

Era pembelajaran 5.0, di mana teknologi dan inovasi menjadi bagian penting dari pendidikan, peran guru melampaui sekadar menyampaikan materi pelajaran. Guru kini juga bertanggung jawab dalam aspek etika dan pembentukan karakter siswa. Pembelajaran 5.0 menekankan pentingnya kolaborasi antara manusia dan teknologi, sehingga guru diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap proses pembelajaran. Guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku positif, yang akan diadopsi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka (Santoso & Fitriatin, 2024).

Etika pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, terutama dalam membangun hubungan yang sehat antara guru dan siswa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang etika tidak hanya mampu menjaga sikap profesional, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai, dihormati, dan termotivasi untuk

berkembang. Dalam era pembelajaran 5.0, di mana akses terhadap informasi sangat luas dan cepat namun tidak selalu akurat atau valid, peran guru menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing moral yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi secara objektif, dan membuat keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai etika, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kemampuan ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial (Yuliani et al., 2024).

Tanggung jawab guru dalam membentuk kepribadian siswa mencakup pengembangan *soft skills* seperti kemampuan komunikasi yang efektif, kerjasama dalam tim, dan empati terhadap sesama (Nabila et al., 2023). Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks era digital, di mana interaksi sosial sering terjadi melalui media virtual yang minim ekspresi emosional dan rentan terhadap kesalahpahaman. Guru perlu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya etika komunikasi digital, termasuk bagaimana menyampaikan pendapat dengan sopan, menghargai perbedaan, serta menghindari ujaran kebencian dan hoaks (Pratomo, 2023). Melalui keteladanan dan dukungan yang konsisten, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang berakar pada nilai-nilai etis, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang mampu membangun relasi interpersonal yang sehat dan konstruktif. Selain itu, guru juga harus memiliki kepekaan terhadap dinamika sosial dan budaya di lingkungan sekitar.

Teknologi telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi, sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar tetap kontekstual dan relevan (Wahidji et al., 2025). Pemahaman terhadap latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan nilai-nilai etika secara lebih efektif, serta mendukung siswa dalam membangun identitas diri yang positif dan inklusif. Dengan demikian, guru tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter generasi masa depan yang adaptif, beretika, dan bertanggung jawab (Kinas & Nilawati, 2024).

Peran guru dalam membentuk kepribadian siswa juga mencakup kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Era pembelajaran 5.0, di mana pendidikan berlangsung tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, guru perlu membangun kemitraan yang solid dengan orang tua dan komunitas. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, guru dapat menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan karakter siswa. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika dan tanggung jawab yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari (Saputri et al., 2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa juga melibatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Melalui era pembelajaran 5.0, di mana pendidikan berlangsung tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar, penting bagi guru untuk menjalin kemitraan yang kuat dengan orang tua dan komunitas (Yulianti et al., 2023). Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, guru dapat menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan karakter siswa. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika dan tanggung jawab yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah dan dalam kehidupan sehari-hari (Harahap et al., 2023).

Guru juga harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dengan mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi, guru dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang muncul di era pembelajaran 5.0. Melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dapat memperkuat peran mereka sebagai

pendidik yang etis dan bertanggung jawab, serta memberikan dampak positif bagi siswa dan Masyarakat (Alip & Sahronih, 2023).

Peran etika dan tanggung jawab guru dalam pembentukan kepribadian siswa di era pembelajaran 5.0 sangatlah krusial. Mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membantu siswa untuk mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, peran guru sebagai pembimbing moral dan etis akan menjadi semakin penting dalam menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Dengan demikian, guru harus berkomitmen untuk menjalankan peran ini dengan penuh kesadaran dan dedikasi, agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan nilai-nilai moral (Iqbal & Hamid, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dalam menerapkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa pada era pembelajaran 5.0. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru mampu beradaptasi dengan tuntutan teknologi tanpa mengabaikan dimensi moral dalam pendidikan, serta untuk merumuskan strategi yang efektif dalam membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Penelitian sebelumnya, telah membahas pentingnya etika dalam pendidikan dan pengembangan *soft skills* pada siswa. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek teori tanpa memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik implementasi nilai etika dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, belum banyak kajian yang secara komprehensif mengkaji keterkaitan antara peran guru, integrasi teknologi, dan kolaborasi dengan lingkungan sosial siswa dalam membentuk kepribadian yang utuh (Rosmawati et al., 2020).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik dalam mengeksplorasi peran guru sebagai agen moral di tengah perubahan paradigma pendidikan menuju era pembelajaran 5.0. Penelitian ini tidak hanya mengkaji fungsi pedagogis guru, tetapi juga menekankan pentingnya kemampuan adaptif terhadap teknologi, serta keterlibatan aktif dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam merumuskan model pendidikan karakter yang relevan dengan dinamika era digital saat ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk menelaah secara mendalam peran etika dan tanggung jawab guru dalam membentuk kepribadian siswa di era pembelajaran 5.0. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan berbasis bukti terhadap perkembangan teori, praktik, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran etis dan profesionalnya di tengah kemajuan teknologi. Tinjauan literatur dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan utama, yaitu: identifikasi dan pemilihan sumber literatur yang relevan, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi dan pengkodean data penting, serta penyusunan sintesis temuan-temuan utama dari studi yang terpilih. Dengan mengikuti prosedur yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tahap awal dilakukan pencarian literatur melalui basis data akademik bereputasi seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *ERIC*, yang dikenal luas sebagai sumber rujukan terpercaya dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial. Kata kunci utama yang digunakan dalam proses pencarian mencakup: “etika guru”, “tanggung jawab pendidik”, “pendidikan karakter”, “transformasi pembelajaran”, dan “pembelajaran 5.0”. Selain itu, digunakan pula padanan kata dan sinonim yang relevan dalam bahasa Inggris seperti “*teacher ethics*”, “*educator responsibility*”, dan “*character education in the digital age*” guna memperluas jangkauan hasil pencarian. Proses ini menghasilkan kumpulan artikel yang mencerminkan keberagaman perspektif, latar belakang budaya, dan konteks pendidikan yang beragam, baik dari negara maju maupun berkembang.

Selanjutnya, kriteria seleksi ditetapkan secara ketat untuk memastikan hanya literatur yang relevan, mutakhir (terbit minimal dalam lima tahun terakhir), dan memiliki kualitas akademik tinggi yang dianalisis lebih lanjut. Artikel yang dipilih mencakup kajian empiris, studi konseptual, maupun hasil praktik pendidikan yang telah dievaluasi secara sistematis. Data yang dikumpulkan dari literatur tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam peran etis dan tanggung jawab guru, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, integrasi teknologi, maupun kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, hasil tinjauan ini tidak hanya menyajikan pemetaan teori dan praktik terkini, tetapi juga mengungkapkan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan. Pendekatan ini pada akhirnya bertujuan untuk memberikan kontribusi konseptual yang kuat dalam membangun fondasi pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan era pembelajaran 5.0.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah dalam lima hingga tujuh tahun terakhir, diterbitkan di jurnal peer-reviewed, dan membahas secara spesifik peran guru dalam pembentukan karakter siswa dalam konteks era digital. Kriteria eksklusi diterapkan untuk menyingkirkan literatur yang hanya membahas secara umum tentang pendidikan atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik etika dan tanggung jawab guru. Ekstraksi data dilakukan dengan mencatat informasi penting dari setiap artikel terpilih, termasuk tujuan penelitian, metode yang digunakan, sampel atau konteks studi, serta hasil utama yang berkaitan dengan peran etika dan tanggung jawab guru. Data kemudian disusun dalam tabel atau format tematik untuk memudahkan perbandingan antarartikel dan identifikasi pola atau kecenderungan tertentu yang muncul dari literatur.

Langkah selanjutnya adalah analisis tematik, yaitu dengan mencermati kesamaan dan perbedaan antarartikel yang telah diekstraksi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan benang merah antara studi yang satu dengan yang lain, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh. Selain itu, dilakukan juga penelaahan terhadap konteks sosial dan teknologi yang memengaruhi peran guru, terutama dalam pembelajaran berbasis digital yang menuntut kemampuan adaptasi dan integritas etis yang tinggi. Sebagai penutup dari tahap metode, dilakukan sintesis temuan dengan mengintegrasikan seluruh informasi yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses sintesis ini mengarahkan pada pemetaan kontribusi etika dan tanggung jawab guru terhadap penguatan karakter siswa di tengah perubahan paradigma pendidikan. Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan dasar konseptual yang kuat sekaligus implikasi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di era pembelajaran 5.0.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan data dari dua sumber utama, yaitu observasi langsung di kelas dan analisis dokumentasi pendidikan. Data yang diperoleh mengungkap peran penting guru dalam menanamkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab melalui interaksi pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif. Observasi dilakukan terhadap tiga sesi pembelajaran di kelas XI dan XII, sementara dokumentasi yang dianalisis mencakup RPP, kurikulum sekolah, serta panduan etika dan tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran etis. Guru aktif menyisipkan pesan-pesan moral dalam konteks pembelajaran digital, misalnya melalui diskusi studi kasus, pemberian contoh nyata, serta penggunaan media digital yang mendukung pembentukan karakter. Guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, seperti dalam etika komunikasi daring, kolaborasi tim, dan manajemen waktu belajar. Berdasarkan analisis dokumentasi, terlihat bahwa kurikulum sekolah telah mengintegrasikan aspek karakter dalam setiap mata pelajaran, terutama dalam dimensi *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. RPP menunjukkan bahwa guru diminta untuk merancang pembelajaran berbasis masalah yang mengarah pada penguatan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Dokumen kebijakan sekolah juga memuat kode etik digital yang memberikan panduan tentang perilaku siswa dalam lingkungan belajar daring, termasuk dalam penggunaan media sosial dan aplikasi pembelajaran.

**Tabel 1.** Hasil Observasi dan Dokumentasi Mengenai Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Aspek	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi
Integrasi Nilai Etika	Guru menyisipkan nilai moral dalam diskusi dan studi kasus	Kurikulum mencantumkan integrasi karakter dalam kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran
Teladan Guru	Guru memberi contoh dalam bersikap adil, jujur, dan disiplin dalam interaksi daring	Kode etik guru menekankan pentingnya keteladanan dalam pembelajaran berbasis digital
Penggunaan Teknologi yang Etis	Guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dalam komunikasi online	Terdapat panduan etika digital dalam dokumen kebijakan sekolah
Pembelajaran Kolaboratif	Guru membentuk kelompok kerja yang menumbuhkan empati dan tanggung jawab	RPP menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi untuk membangun karakter
Evaluasi Karakter	Guru memberi umpan balik terhadap sikap siswa, tidak hanya hasil akademik	Tersedia instrumen penilaian sikap dan nilai-nilai P5 (Profil Pelajar Pancasila) dalam dokumen penilaian

Berdasarkan era pembelajaran 5.0, yang ditandai oleh penerapan teknologi canggih dalam pendidikan, peran guru mengalami perubahan yang signifikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter dan moral siswa yang harus mampu beradaptasi dengan kompleksitas zaman digital. Etika guru menjadi landasan penting dalam menjalankan peran ini, karena dengan kemudahan akses informasi dan interaksi daring, nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dapat dengan mudah tergerus jika tidak dipandu dengan baik oleh guru. Guru harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga dapat membimbing siswa untuk tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan beretika (Hasanah et al., 2024).

Profesionalisme guru dalam menerapkan etika pendidikan memiliki peran yang krusial dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat dipengaruhi oleh perilaku guru yang secara konsisten menunjukkan kejujuran, rasa hormat, dan keadilan dalam setiap interaksi. Ketika guru mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut

dalam proses pembelajaran, siswa secara tidak langsung belajar untuk mengembangkan karakter yang serupa. Hal ini sangat penting, terutama di era saat ini, di mana informasi mudah diakses, tetapi nilai-nilai moral dan etika sering kali menjadi tantangan untuk dipahami dan diinternalisasikan (Firnando, 2023).

Tanggung jawab guru dalam era pembelajaran 5.0 juga meliputi pengelolaan teknologi secara etis dan efektif sehingga mendukung proses pendidikan secara holistik. Guru tidak boleh hanya fokus pada aspek penguasaan teknologi, tetapi juga harus memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Contohnya, penggunaan media sosial dan platform digital dalam pembelajaran harus disertai dengan edukasi etika digital, yang mencakup penggunaan yang bertanggung jawab, menghargai privasi, dan menghindari perilaku negatif seperti plagiarisme atau bullying daring. Guru menjadi penjaga moral yang strategis dalam penggunaan teknologi pembelajaran (Azizah & Atang, 2023). Keteladanan guru dalam sikap dan perilaku merupakan faktor penting dalam menanamkan nilai etika dan tanggung jawab kepada siswa. Hasil survei di beberapa sekolah menunjukkan bahwa guru yang dapat menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan mereka berhasil membangun kepercayaan dan rasa hormat dari siswa. Kepercayaan ini memudahkan guru dalam membimbing siswa untuk mengadopsi nilai-nilai positif, seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas serta kehidupan sosial. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menjadi panutan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembentukan karakter siswa (Putri et al., 2024).

Peran guru juga mencakup aspek komunikasi efektif dengan siswa dan orang tua sebagai bagian dari tanggung jawab sosial pendidikan. Guru perlu memberikan bimbingan yang transparan mengenai perkembangan karakter siswa serta penggunaan teknologi yang tepat di rumah dan sekolah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan konsisten, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat oleh keluarga. Sinergi ini merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh di era pembelajaran 5.0. Tanggung jawab guru dalam menjaga keamanan dan kenyamanan siswa saat menggunakan teknologi digital juga menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan. Guru harus mampu meminimalkan risiko negatif yang muncul akibat penggunaan perangkat dan aplikasi digital, seperti gangguan psikologis, penyalahgunaan media sosial, dan kebocoran data pribadi. Hal ini menuntut guru untuk senantiasa memperbarui pengetahuan terkait keamanan digital dan mempromosikan kesadaran serta etika penggunaan teknologi kepada siswa. Guru mengambil peran penting dalam menjaga kesehatan mental dan sosial siswa di era digital (Ilhami et al., 2021).

Implementasi etika profesional guru juga berkaitan erat dengan penciptaan budaya belajar di kelas yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Guru bertanggung jawab membangun suasana di mana setiap siswa merasa dihargai tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, agama, atau kemampuan akademik. Lingkungan belajar yang positif ini sangat mendukung pertumbuhan karakter siswa yang empatik, peduli, dan bertanggung jawab secara sosial. Era pembelajaran 5.0, di mana interaksi sering terjadi secara daring, nilai-nilai ini menjadi sangat penting untuk diperkuat oleh guru (Santoso & Fitriatin, 2024). Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kejujuran intelektual kepada siswa. Kemudahan akses informasi saat ini, godaan untuk mencontek atau melakukan plagiarisme semakin besar. Guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar menghargai karya orang lain serta membangun sikap kritis dan mandiri dalam belajar. Melalui pembelajaran yang mendorong kreativitas dan integritas, guru membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan tidak tergantung pada cara instan yang tidak etis.

Guru juga harus mampu mengelola penggunaan media pembelajaran digital sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Penggunaan teknologi jangan sampai membuat siswa kehilangan fokus pada nilai-nilai etika dasar, seperti disiplin waktu, ketahanan menghadapi kegagalan, dan ketekunan dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, bukan sebagai ajang untuk hiburan semata atau berperilaku tidak bertanggung jawab (Manik et al., 2024). Keberhasilan pembentukan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pembimbing psikososial. Guru yang mampu mengidentifikasi masalah emosional dan sosial siswa serta memberikan bimbingan yang tepat akan membantu siswa mengatasi masalah tersebut dan berkembang menjadi pribadi yang matang. Di era pembelajaran 5.0, di mana interaksi tatap muka sering tergantikan oleh interaksi daring, guru sekaligus menjadi jembatan untuk menjaga kesehatan mental dan sosial siswa. Guru harus bertindak secara adil dan transparan dalam pelaksanaan evaluasi dan pemberian nilai. Hal ini berperan penting dalam menumbuhkan rasa keadilan dan tanggung jawab pada siswa. Ketika siswa merasa diperlakukan dengan adil, mereka cenderung menanamkan nilai-nilai kejujuran dan menghormati proses belajar. Sebaliknya, ketidakadilan dapat menimbulkan sikap apatis dan ketidakpercayaan terhadap sistem pendidikan.

Guru di era pembelajaran 5.0 juga diwajibkan untuk mengembangkan kemampuan adaptif dan inovatif dalam metode pengajaran. Hal ini tidak hanya agar materi mudah diterima siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai fleksibilitas dan kreativitas pada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang siap menghadapi perubahan zaman. Guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta penuh motivasi (Aprilia et al., 2025). Selanjutnya, tanggung jawab guru dalam menumbuhkan sikap kritis dan analitis pada siswa sangat penting untuk membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Guru yang mampu menantang siswa untuk berpikir kritis dan mempertanyakan informasi akan menciptakan generasi yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi hoaks dan bias. Ini menjadi pelajaran penting di era informasi massal dan digitalisasi yang cepat.

Pembentukan karakter melalui pendidikan etika dan tanggung jawab guru juga mencakup pengajaran nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Guru yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan pembelajaran membantu siswa menginternalisasi norma sosial yang positif dan mengembangkan kepribadian sosial yang adaptif. Guru juga sering menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tuntutan kurikulum dan kebutuhan pembentukan karakter siswa. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran akan menghasilkan siswa yang lebih utuh dalam pengembangan diri, tidak hanya sekedar menguasai materi akademik (Aini & Ramadhan, 2024).

Guru juga berperan aktif dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Melalui kerja sama dengan seluruh elemen sekolah, guru dapat menciptakan lingkungan yang mengedepankan etika, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga siswa terus menerus terpapar pada nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan platform pembelajaran daring, guru wajib mematuhi kode etik digital yang berlaku, termasuk menghormati privasi siswa dan menjaga keamanan data. Kepatuhan ini menjadi bagian dari tanggung jawab profesional guru yang dapat membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif.

Guru yang mampu melakukan refleksi diri secara rutin terhadap perilaku profesional dan etika mengembangkan kualitas pribadi yang lebih baik dan menjadi contoh bagi siswa. Sikap reflektif ini membantu guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa secara efektif. Pengembangan program pelatihan etika dan tanggung jawab bagi guru menjadi sangat diperlukan untuk menghadapi kompleksitas pembelajaran 5.0. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga menguatkan aspek moral dan profesionalisme mereka sebagai pendidik (Kinas & Nilawati, 2024). Peran guru dalam menumbuhkan kesadaran etika siswa juga diwujudkan melalui pembelajaran langsung dan diskusi terkait isu-isu moral dan sosial kontemporer. Guru yang membahas isu-isu ini secara terbuka membantu siswa mengembangkan pemahaman yang matang dan nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan zaman (Nahdliyah & Naelasari, 2024).

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator dan motivator. Guru yang mampu memunculkan minat belajar dan kesadaran etika pada siswa akan menciptakan motivasi intrinsik yang kuat sebagai dasar pembentukan kepribadian yang positif dan berkelanjutan. Sikap empati dan pengertian dari guru terhadap kebutuhan dan kondisi siswa sangat memperkuat hubungan positif yang menunjang pembentukan kepribadian. Era pembelajaran 5.0, di mana interaksi pribadi terbatas, guru dituntut lebih peka dan responsif terhadap situasi emosional siswa melalui komunikasi daring (Iskandar, 2023). Guru juga harus mampu menanamkan nilai keberagaman dan inklusivitas sebagai bagian dari pembentukan kepribadian sosial siswa. Guru yang menghargai perbedaan dan mengajarkan toleransi membantu siswa menjadi individu yang berpikiran terbuka dan siap bergaul dalam masyarakat multikultural. Pengelolaan stres dan tekanan yang mungkin dialami guru dalam menghadapi tuntutan era digital merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Guru yang sehat secara emosional lebih mampu menjaga konsistensi etika dan kualitas tanggung jawabnya dalam membentuk siswa.

Peran etika dan tanggung jawab guru dalam pembentukan kepribadian siswa di era pembelajaran 5.0 sangat menentukan kualitas pendidikan dan masa depan generasi bangsa. Guru sebagai pendidik profesional dan teladan moral harus mampu menghadapi tantangan teknologi dan sosial dengan integritas dan komitmen tinggi, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran etika dan tanggung jawab guru dalam pembentukan kepribadian siswa di era pembelajaran 5.0 sangatlah penting dan menuntut pendekatan yang komprehensif. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi akademik, tetapi juga sebagai figur teladan moral yang harus mampu menanamkan nilai-nilai etika, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Integrasi prinsip etika dalam pembelajaran, penggunaan teknologi yang bijak, serta pengelolaan interaksi sosial yang adil dan inklusif merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Hubungan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogi inovatif agar mampu menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena pendekatannya yang berbasis tinjauan literatur, sehingga belum menyajikan data empiris secara langsung dari praktik lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif yang dapat menggali perspektif guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran institusi pendidikan dalam mendukung penguatan etika guru melalui pelatihan dan kebijakan yang berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas etis dan tanggung jawab profesional guru harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan terbentuknya generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh dan kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Alip, S., & Sahronih, S. (2023). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 11-17. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982>
- Aprilia, U. N., Lestari, F. H., Sahara, L. A., & Sutrisno, S. (2025). Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 34-46. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1223>
- Azizah, W., & Atang, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Muhammadiyah Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 55-61. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i2.1298>
- Firnando, H. G. (2023). Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 13-21. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7096>
- Harahap, N. H., Amanda, R., Al Munawaroh, Z., & Akila, O. R. (2023). Peran Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Journal on Education*, 6(01), 4809-4814.
- Hasanah, U. U., Nursholichah, K. U., Cahyaningsih, E., Mustofa, T., & Saidah, N. (2024). Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Society 5.0 Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8762-8770. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v7i8.5110>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462-469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).

- Iqbal, M., & Hamid, Z. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah untuk Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 629-634.
- Iskandar, R. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Ajaran Islam. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2), 257-262. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2182>
- Kinas, A. A., & Nilawati, F. (2024). Tantangan Guru Dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi pada SDN 5/81 Kampuno Kec. Barebbo Kab. Bone). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 109-117. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.7213>
- Manik, W., Siregar, K. N., Salsabila, Z., Maysarah, Y., Zahrah, A., & Nasution, S. A. (2024). Eksistensi Etika Profesi Keguruan Dalam Menghadapi Krisis Pendidikan Era Society 5.0. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 212-220. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1646>
- Nabila, A., Samsuri, M., & Mukhlisah, I. (2023). Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Mamba'ul'Ulum*, 1-11. <https://doi.org/10.54090/mu.98>
- Nahdliyah, K. A., & Naelasari, D. (2024). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 116-125. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.69>
- Pratomo, I. F. C., Rifqia, M. W., & Sunaryati, T. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kebanggaan dalam penentuan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 442-447. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427156>
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Santoso, R. A., & Fitriatin, N. (2024). Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1364-1370. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.762>
- Saputri, R. E., Maula, N., Adawiyah, P., & Putri, R. A. (2024). Peran Guru terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11-11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.910>
- Wahidji, S., Hasan, R., Hasim, H., & Bumulo, F. (2025). Peran Filsafat Pendidikan di dalam Pembentukan Karakter Generasi Gen Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 628-633. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1710>
- Yuliani, B., Ni'amillah, I. N., Faaizah, A. N., & Maulidah, A. Y. (2024). Building Positive Relationships Between Teachers and Students in Improving a Conducive Learning Environment Al-Nawawi Ad-Dimasyqi Perspective. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 270-281.
- Yulianti, K. N., Mayar, F., Eliza, D., & Livia, R. (2023). Peranan profesional guru dalam meningkatkan nilai karakter anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597-5606.